

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PROSES  
PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI  
COVID 19 DI DESA BENTENG KEC.  
BIREM BAYEUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NIA BUSTAMI**  
**NIM : 1012016064**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M/1442 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

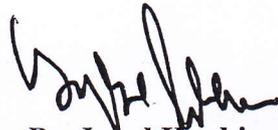
Diajukan Oleh:

**NIA BUSTAMI**

**1012016064**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Iqbal Ibrahim, MA**  
**NIP. 19730606 199905 1 003**

Pembimbing II,



**Yustizar, M.Pd,**  
**NIDN. 2004047701**

**SKRIPSI**

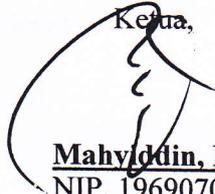
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 14 Januari 2021 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Mahyiddin, MA

NIP. 196907033 1999702 1 001

Sekretaris,



Yustizar, M.Pd.

NIDN. 2004047701

Anggota,



Nazliati, M. Ed

NIDN. 2109078201

Anggota,

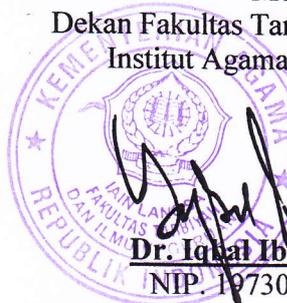


Nurhanifah, MA

NIDN. 2027038203

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd

NIP. 19730606 199905 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nia Bustami

Nim : 1012016064

Tempat/Tgl. Lahir : Benteng, 24 Agustus 1998

Jurusan/Prodi : PAI

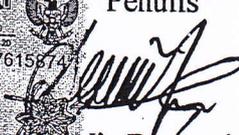
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Benteng Kec. Birem Bayeun.

Judul : *Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 05 Oktober 2020

Penulis  
  
Nia Bustami



## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun.”*. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Orang tuaku tercinta Ayah dan Bunda yang tiada henti-hetinya memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil serta memberi kasih sayang, kepercayaan, ketulusan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga sebagai Pembimbing satu
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Prodi PAI di IAIN Langsa,

4. Yustizar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing kedua, yang sabar memberi arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis untuk cepat terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Legiman, M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan nasihat kepada peneliti.
6. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi PAI di IAIN Langsa.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.

Langsa, 20 Oktober 2020

Penulis

Nia Bustami

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Orang Tua .....	12
1. Pengertian Orang Tua .....	12
2. Tanggung Jawab Terhadap Anak .....	16
3. Hambatan Orang Tua dalam Membantu Proses Belajar Anak.....	18
B. Belajar .....	19
1. Pengertian Belajar .....	19
2. Tujuan Belajar .....	22
3. Komponen-komponen Pembelajaran .....	23
4. Materi Pembelajaran.....	24
5. Prinsip-prinsip Belajar.....	26
6. Manfaat Belajar .....	26
7. pengertian Belajar.....	27
8. Teori-teori Pembelajaran.....	29
C. Pandemi COVID-19.....	33
D. Alasan-alasan yang Mendukung Proses Belajar Melalui Daring.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	43
H. Langkah-langkah penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum desa.....	47
B. Peran Orang Tua dalam Membbantu Proses Belajar anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kecamatan Birem Bayeun .....	50
C. Cara-cara yang digunakan orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kecamatan Birem Bayeun.....	57
D. Kendala Yang Dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kecamatan Birem Bayeun.....	67
E. Pembahasan.....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>67</b>

## ABSTRAK

Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi semangat belajar anak terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini, dimana orang tua dituntut untuk lebih banyak membantu belajar anak untuk mencegah virus corona, namun dalam setiap peran orang tua tentunya memiliki masalah-masalah yang dihadapi, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Apa saja peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?, 2. Bagaimana cara orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?3. kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen wawancara, mengamati langsung pada lokasi penelitian dan menyaksikan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan (orang tua, dan siswa) yang peneliti anggap benar-benar data yang menurut Peneliti dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 yaitu, orang tua berperan sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik, pengawas, motivator dan juga pendukung dalam proses belajar. Cara orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng diantaranya : membuat jadwal belajar, menyediakan waktu bersama, meningkatkan komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, selain itu mendownload aplikasi edukasi yang bermanfaat bagi anak serta menambah wawasan. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah,

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Menurut Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 57.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012), hal. 23.

menjadi pandangan dalam mendidik anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar anak.

Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi semangat belajar anak. Dimana anak mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia, banyaknya orang tua yang minim bahkan sama sekali tidak memiliki peran terhadap anaknya bahkan ada orang tua yang lebih cenderung mementingkan pekerjaan dan menganggap sekolahlah yang berperan dalam dunia pendidikan anak. Namun pada masa pandemi Covid 19, tentunya orang tua harus memiliki peran yang lebih besar dibandingkan pada masa sebelum terjadinya penyebaran virus Covid 19.

Adapun upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan mengajak mereka untuk mencintai serta menjadikan suatu kebutuhan baginya. Orang tualah yang mempunyai peran yang sangat penting bagi anaknya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anaknya sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan yang tidak lain adalah peningkatan dalam hasil belajar di sekolah. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar

anak.<sup>4</sup>Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Tam dan El Azar menyatakan pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pertama, mengubah cara jutaan orang dididik. Kedua, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Ketiga, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan. Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid 19)*.<sup>5</sup>

Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid 19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di

---

<sup>4</sup>Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

<sup>5</sup>Anggi Afriansyah, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Problemnya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

rumah. Namun demikian, secara empirik realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Salah satunya yaitu partisipasi atau peran orangtua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring.

Situasi dilematis kemudian terjadi ketika orangtua tidak dapat hadir mendampingi anak karena masih harus bekerja. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kemewahan untuk bekerja dari rumah. Para petugas kesehatan, pekerja informal, buruh pabrik, peternak, nelayan, dan petani misalnya harus tetap bekerja. Sementara mereka tidak memiliki orang lain yang dapat membantu mendampingi anak. Para orangtua yang memiliki kesempatan bekerja dari rumah tetapi tetap memprioritaskan pekerjaan kantor juga tidak dapat membantu anak-anak belajar secara optimal. Khusus bagi anak-anak di usia dini ini tentu menjadi perkara. Jika kedua orangtua bekerja dan mereka tidak memiliki asisten rumah tangga misalnya, mereka harus mampu membagi peran untuk mengasuh anak.

Jika tidak dapat disikapi secara bijak, lagi-lagi isu kesehatan mental menjadi bagian yang perlu diantisipasi. Pembelajaran daring telah membuka berbagai problem pendidikan di negeri ini. Selain itu semakin menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan sebagai suatu ekosistem utuh yang tidak lepas dari kebijakan politik, daya dukung teknologi, infrastruktur yang memadai, serta dukungan dari orangtua/ masyarakat. Tanpa itu semua, pendidikan tidak dapat optimal dalam mencerdaskan anak bangsa.

Permasalahan yang paling penting dalam penelitian ini adalah penulis melihat dimana dalam proses belajar siswa pada masa Covid 19, dengan

menggunakan system daring, anak-anak cenderung tidak mengikuti pembelajaran melainkan banyak yang bermain, hal ini terlihat dari hasil observasi penulis di desa Benteng, banyak anak-anak justru menggunakan media internet yang seharusnya digunakan untuk belajar akan tetapi malah digunakan untuk bermain game dan youtube, selain itu banyak orang tua yang kurang paham dalam penggunaan internet, sehingga terkadang langsung menyerahkan kepada anak-anak tanpa pengawasan. Berdasarkan hal peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peran orang tua di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun dalam membantu proses belajar anak, dimana masyarakat desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dan banyak dari para ibu-ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah dalam sebuah penelitian dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?
2. Bagaimana cara orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?

3. kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun.
3. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep Pendidikan mengenai proses belajar mengajar pada masa transformasi terpaksa seperti pada masa pandemi covid 19.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam membantu proses belajar anak.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan kreativitas belajar anak terutama pada masa pandemi covid, hal ini dikarenakan guru juga bertanggung jawab pada proses belajar anak seperti pembelajaran daring.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan, sehingga dapat lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan.

### **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul penelitian yang akan penulis teliti sebagai berikut :

#### **1. Peran**

Peran adalah kelengkapan dari hubunganhubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki statusstatus sosial khusus. Adapun peran yang dimaksud ialah seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

#### **2. Orang tua**

Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang

disegani dan dihormati di kampung/kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

### 3. Proses Belajar

Proses belajar adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Proses belajar yang dimaksud di sini adalah segala tindakan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan edukasi.

### 4. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Adapun Corona virus atau **virus corona** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Sedangkan 19 merupakan tahun munculnya wabah virus corona lebih tepatnya menunjukkan tahun timbulnya wabah yaitu tahun 2019.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud dengan Pandemi Covid 19 yaitu suatu wabah yang muncul disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan pada tahun 2019.

---

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka .2007), ed.3, cet-4, hal.654

<sup>7</sup>Nuryani Y, *Rustaman* , dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi, FMIPA*, Universitas Pendidikan. Indonesia, 2001), hal. 461.

<sup>8</sup>Anggi Afriansyah, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Problemnya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

## **F. Penelitian Relevan**

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Melita Sari (2017) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro fakultas Tarbiyah dengan judul Skripsi Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Adapun dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu dimana penulis sebelumnya meneliti tentang peran orang tua dalam proses belajar, namun dalam penelitian ini Melita Sari dan peneliti memiliki perbedaan dimana peneliti sebelumnya meneliti mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, sedangkan penulis sendiri lebih kepada peran orang tua dalam proses belajar anak pada masa COVID 19 dengan system belajar daring.

2. Arif Budi Siswa (2014) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Fakultas Tarbiyah dengan judul Skripsi Peran Orangtua terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yaitu menjelaskan tentang orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan mendidik anak agar selalu berakhlak baik. Dengan demikian peran orang tua sebagai pendidik sangat utama. Realita yang ada peran tersebut tidak berjalan dengan maksimal, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik. Fenomena ini didapatkan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara karena orang tua tidak menjalankan perannya, maka didapati banyak anak yang tidak taat pada agama, melawan kepada perintah orang tua, masih Sd sudah merokok dan lain sebagainya. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pemelihara, pelindungan, dan pembahagia sudah berjalan cukup baik, kendati dalam kondisi tertentu orang tua tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, namun ada upaya lain yang dilakukan orang tua, seperti memasukkan anak ke TPA dan sekolah agama agar anak dapat mendapat pendidikan agama dengan baik. Adapun dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu dimana peneliti sebelumnya meneliti tentang peran orang tua begitu pula penulis, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penulis sebelumnya meneliti mengenai peran orang tua terhadap ahklak anak dalam perspektif pendidikan

sedangkan penulis lebih kepada peran orang tua dalam membantu proses belajar anak.

3. Ros Dara (2017) Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Fakultas Pendidikan dan Keguruan dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Anak untuk belajar di SD GMIH Tosoa yaitu menjelaskan tujuan orang tua tentang pendidikan anak-anak serta apa bentuk-bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di masyarakat khususnya di desa Tosoa Halmahera Barat, yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hasil penelitian adalah masih banyak orang tua di desa Tosoa Halmahera Barat kurang sekaqli terhadap kepedulian mereka untuk pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih memilih membiarkan anak-anaknya bekerja di kebun dibandingkan untuk bersekolah. Adapun dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu dimana penulis sebelumnya meneliti tentang peran orang tua dalam proses belajar, namun dalam penelitian ini penulis dan peneliti memiliki perbedaan dimana peneliti sebelumnya meneliti mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, sedangkan penulis sendiri lebih kepada peran orang tua dalam proses belajar anak pada masa COVID 19 dengan sistem belajar daring.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran Orang Tua**

Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, dan peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus. Arti peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup>

Sedangkan orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Dengan demikian

---

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka .2007), ed.3, cet-4, hal.654.

dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>11</sup>

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya. Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta :UIN Jakarta Press, 2005), hal.233.

<sup>11</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

sekarang.<sup>12</sup> Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,

---

<sup>12</sup>Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173

7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.<sup>13</sup>

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,
2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
4. Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

---

<sup>13</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 216.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.<sup>18</sup> Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.<sup>14</sup>

Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

---

<sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.34.

- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>15</sup>

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>16</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.<sup>17</sup> Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak

---

<sup>15</sup>Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.294.

<sup>17</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi, XVII* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 255.

mereka.<sup>18</sup> Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.<sup>19</sup> Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak. Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

#### **4. Hambatan Orang Tua dalam membantu proses Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam membantu proses belajar anak, yaitu:

- a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian

---

<sup>18</sup>Mangun BudiyANT, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.175

<sup>19</sup>Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!*, (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015), hal.302.

yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

- c. Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.<sup>20</sup> Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

## **B. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu

---

<sup>20</sup>Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Durton sebagaimana dikutip oleh Baharudddin mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Sedangkan menurut James O. Wittaker sebagaimana dikutip oleh Baharudddin mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>22</sup> Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.2.

<sup>22</sup>Baharudddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hal.13.

bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Proses belajar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.<sup>23</sup> Sejalan dengan itu, juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.<sup>24</sup> Pengertian proses pembelajaran antara lain proses pembelajaran merupakan suatu

---

<sup>23</sup>Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

<sup>24</sup>JogiyANT, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal.12.

kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

### **c. Komponen-komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru.

Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.<sup>25</sup>

Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas band guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

---

<sup>25</sup>Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), hal.26.

#### **d. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar 14 tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi. Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

#### **e. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

1. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Sesuai hakikat belajar. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.<sup>26</sup>
4. Syarat keberhasilan belajar Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

#### **f. Manfaat Belajar**

Manfaat belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Manfaat belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Adapun manfaat belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. 3) Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Komponen-komponen dalam manfaat belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak

---

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 27- 28.

dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bermanfaat untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

#### **g. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>TriANT, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>28</sup>

#### **h. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Kelas Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.
- 2) Membangkitkan minat eksplorasi. Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.
- 3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling

---

<sup>28</sup>Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran*, hal.4

menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,

- 4) Latihan Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik. Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisikisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

- 5) Kendali Keberhasilan Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

#### **h. Teori-Teori Pembelajaran**

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.
- 2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.
- 3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- 4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai

tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

- 5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

Pertama, menurut teori belajar *behaviorisme*, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku. Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.<sup>30</sup>

Keempat, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem

---

<sup>29</sup> Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.44-47 18.

<sup>30</sup> Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal..34-43.

informasi. Kelima, menurut teori belajar *konstruktivism*, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi. Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar *behavioristik*, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan. Edward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan *law of effect*. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus. Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik tergantung dari kualitas dan kuantitas *Stimulus- Respon* (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).<sup>31</sup>

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan

---

<sup>31</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hal. 30.

(stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

### C. Pandemi Covid 19

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID 19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID 19.<sup>32</sup>

Dengan ditetapkannya status *global pandemi* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID 19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangan pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Saat WHO menetapkan status pandemi global terhadap COVID 19, WHO mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat itu menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekadar krisis kesehatan publik,

---

<sup>32</sup>Anggi Afriansyah, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Problemnya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus.<sup>33</sup>

Bersamaan dengan penyebaran COVID 19, kita kerap mendengar istilah wabah, epidemi, juga pandemi. Sebetulnya, apa perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Baik epidemi maupun pandemi sejatinya punya arti yang serupa, tapi tak sama dengan wabah. Kata wabah sendiri bisa diartikan sebagai melonjaknya jumlah kasus penyakit tertentu di tempat tertentu, yang membedakan epidemi dan pandemi adalah, kedua kata tersebut memiliki rujukan tentang skala. Karena, kedua kata itu biasanya dipergunakan oleh lembaga yang mengurus kesehatan masyarakat, baik di tingkat negara maupun dunia.

Epidemi biasa digunakan untuk menyebut wabah dalam skala yang besar. Sedangkan pandemi biasa digunakan untuk merujuk ke wabah yang memiliki skala global. Namun yang patut kita ingat, masing-masing lembaga kesehatan punya batasan dan definisi yang berbeda untuk mengklasifikasikan wabah sebagai penyakit. Ambil contoh istilah pandemi.

Lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), akan menyebut penyakit akibat sebuah virus sebagai pandemi apabila virus tersebut bisa menginfeksi orang dengan mudah dan menyebar dari orang ke orang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan di berbagai wilayah. Sementara organisasi kesehatan dunia WHO mengartikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru di tingkat dunia. Namun, WHO

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

menetapkan beberapa kriteria tambahan yang lumayan rumit untuk menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi.

Jadi yang dimaksud pandemi covid 19 yaitu masa-masa dimana terjadinya penyebaran virus yang menyebabkan masyarakat dilarang berkumpul-kerumuk atau harus menjaga jarak agar terhindar dari virus corona.

#### **D. Alasan-Alasan yang Mendukung Proses Pembelajaran Melalui Daring**

Konsep pendidikan tradisional telah berubah secara radikal dalam beberapa tahun terakhir. Hadir secara fisik di ruang kelas bukan satu-satunya pilihan pembelajaran lagi - tidak dengan munculnya internet dan teknologi baru, setidaknya. Saat ini, pendidikan berkualitas kapan pun dan di mana pun, selama memiliki akses ke komputer. Kami sekarang memasuki era baru - revolusi pendidikan online. Tidak perlu mengabaikan skeptisisme seputar pendidikan melalui internet. Sulit untuk memahami gagasan meninggalkan ruang kelas konvensional, terutama jika menghadapi ruang luas yang disebut Internet.

Namun, itu bukan alasan yang cukup untuk menghindar dari alternatif ini, yang telah terbukti valid dan bermanfaat bagi banyak siswa. Menurut survei terbaru dari Babson Survey Research Group, lebih dari 30 persen siswa pendidikan tinggi di Amerika Serikat mengambil setidaknya satu kursus jarak jauh. Pendidikan online adalah pilihan yang masuk akal apalagi pada saat ini

dimana terjadi wabah COVID 19 yang mengharuskan siswa belajar melalui internet.<sup>34</sup>

### **1. Fleksibel**

Pendidikan online memungkinkan guru dan siswa untuk mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, dan ada fleksibilitas tambahan dalam mengatur jadwal yang sesuai dengan agenda semua orang. Akibatnya, menggunakan platform pendidikan online memungkinkan keseimbangan kerja dan studi yang lebih baik, sehingga tidak perlu menyerah.

### **2. Terdapat Berbagai Pilihan Program**

Di ruang seluas dan seluas internet, ada keterampilan dan mata pelajaran yang tak terbatas untuk diajarkan dan dipelajari. Semakin banyak universitas dan sekolah pendidikan tinggi yang menawarkan versi online dari program mereka untuk berbagai tingkatan dan disiplin ilmu.

### **3. Dapat Diakses**

Pendidikan online memungkinkan Anda untuk belajar atau mengajar dari mana saja di dunia. Ini berarti tidak perlu bolak-balik dari satu tempat ke tempat lain, atau mengikuti jadwal yang kaku. Kelas virtual juga tersedia di mana saja ada koneksi internet, dan cara yang baik untuk mengambil keuntungan dari ini adalah bepergian. Misalnya, jika Anda belajar di luar negeri dan ingin mendapatkan pekerjaan, pendidikan online adalah pilihan yang bagus. Tidak ada

---

<sup>34</sup>Education. Com, *Lima alasan pendidikan Online bermanfaat Dimasa Depan*, <http://https://id.educations.com/articles-and-advice/5-reasons-online-learning-is-future-of-education-17146>, diakses pada tanggal 24 Juli 2019, diakses pada pukul 10:00 Wib.

alasan untuk menyerah bekerja atau belajar sambil menjelajahi tempat-tempat baru dan eksotis.

#### **4. Memungkinkan Pengalaman Belajar Yang Disesuaikan**

Fleksibilitas dapat membantu Anda menentukan kecepatan belajar Anda sendiri. Tetapi pendidikan online juga fleksibel untuk kebutuhan masing-masing siswa dan tingkat kemampuan. Kelas online cenderung lebih kecil dari ukuran kelas konvensional. Sebagian besar waktu, platform pembelajaran online hanya memungkinkan satu siswa pada satu waktu, dan dalam hampir semua kasus, ini memungkinkan interaksi yang lebih besar dan umpan balik yang lebih banyak antara guru dan siswa. Sering ada akses ke materi yang sangat beragam seperti video, foto, dan eBuku secara online juga, dan tutor juga dapat mengintegrasikan format lain seperti forum atau diskusi untuk meningkatkan pelajaran mereka. Dan konten tambahan ini tersedia kapan saja dari mana saja, yang akan memberi Anda pendidikan yang lebih dinamis dan dibuat khusus.

#### **5. Ini lebih hemat biaya daripada pendidikan tradisional.**

Tidak seperti metode pendidikan langsung, pendidikan online cenderung lebih terjangkau. Sering juga ada berbagai opsi pembayaran yang memungkinkan Anda membayar dengan mencicil atau per kelas. Ini memungkinkan manajemen anggaran yang lebih baik. Banyak dari siswa mungkin juga akan dikenakan diskon atau beasiswa, sehingga harganya jarang tinggi. Siswa juga dapat menghemat uang dari perjalanan dan bahan-bahan kelas, yang seringkali tersedia secara gratis. Dengan kata lain, investasi moneter lebih sedikit, tetapi hasilnya bisa lebih baik daripada opsi lain.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*). Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data peneliti melakukan observasi atau mengamati obyek penelitian di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk mengetahui *Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun*”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, Desa Benteng yang dijadikan sebagai tempat/ lokasi penelitian secara yang berada di Kec. Birem Bayeun yang memiliki jarak dari pusat pemerintahan kota  $\pm$  20 Km, merupakan desa yang berada di jln Air terjun Km 4 Paya Ketenggar Kab. Aceh Timur. Adapun penelitian ini dilakukan – Agustus-September 2020.

### **C. Sumber Data**

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yaitu orang tua yang berada di desa Benteng kec. Birem Bayeun.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi covid 19.

### **D. Subjek dan Objek**

Subjek ialah unsur yang mewakili seseorang yang melakukan perbuatan atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini subjeknya adalah 10 siswa SD di Desa Benteng yang melakukan belajar daring.

Objek ialah orang yang menjadi sasaran untuk diteliti dan menjadi pokok pembahasan. Dalam penelitian ini objeknya adalah orang tua dari 10 siswa SD di Desa Benteng yang melakukan belajar daring.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberikan gambaran terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi di suatu tempat atau daerah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi tentang objek penelitian.

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur, dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu para orang tua yang berada di desa Benteng Kec. Birem Bayeun.

### **b. Observasi**

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana peran orang tua dalam membantu prose belajar siswa pada masa COVID -19 dirumah melalui daring. Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

#### c. Dokumentasi

Analisis dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat dan juga catatan harian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan dokumen penelitian seperti, dan proses berlangsungnya wawancara yang dapat dijadikan dokumentasi. Metode pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data dan menyimpan data temuan yang diterima dilapangan untuk mendukung penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.<sup>35</sup> Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

---

<sup>35</sup>Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.103.

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Komponen yang harus dipahami dalam analisis data adalah reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis data yang sudah ada menggunakan analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam, kemudian diolah kedalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dilakukan dengan cara turun lapangan langsung, mempelajari fenomena yang ada didalam lapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data adalah :

1. Pengumpulan data Peneliti mencatat data secara obyektif sesuai apa yang di dapat melalui observasi lapangan dan wawancara.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.
3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan ada pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang

hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang di peroleh dari penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data.**

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenarannya suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus di uji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.

Kebenaran dan kegunaanya data akan menjadi tidak jelas bila tanpa perjanjian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data tersebut. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang telah berhasil di kumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong yaitu derajat kepercayaan (*Credibilitas*) keteralihan, (*Transferabilitas*) ketergantungan, (*Depanabilitas*), dan kepastian, (*Confirmabilitas*). Adapun yang penulis gunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu:

Dengan mengkonfirmasi kriteria peneliti, maka peneliti menggunakan kriterian kepastian (*confirmabilitas*) untuk mengetahui apakah peneliti tersebut bermutu atau tidak, cara menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan melihat kriteria objek yang akan diteliti. Yang dilakukan

penelitian, dan autor independen (objek penelitian) yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing dan mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan. Penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti catatan lapangan dan daftar wawancara, hasil dokumentasi, analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi, metode, dan usaha keabsahan). Untuk menilai kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

## **H. Langkah-langkah Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Desa Benteng Kec. Birem Bayeun, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam membantu proses belajar anak selama masa Covid -19.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya

dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Skripsi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 85-103.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Benteng Kematan Birem Bayeun

##### 1. Sejarah Desa

Desa Benteng merupakan salah satu bahagian dari wilayah kecamatan Birem Bayeun, Desa Benteng berada dalam kemukiman Aceh Tamiang. Namun setelah pemekaran kabupaten Aceh Timur, kini Desa Benteng berada dalam kecamatan Birem Bayeun.

##### 2. Batas Wilayah

a. Sebelah Utara	Berbatas dengan PTPN I
b. Sebelah Selatan	Berbatas dengan Gampong Krueng Sikajang
c. Sebelah Barat	Berbatas dengan Gampong Alue Drien Dan Gampong Afdeling II Bukit
d. Sebelah Timur	Berbatas dengan Gampong Seunubuk Punt

##### 3. Demografi

###### a. Keadaan Fisik/Geografis Gampong

###### Luas Wilayah

a. Luas Wilayah	316	Ha
b. Lahan Sawah		Ha
c. Lahan Ladang	5	Ha
d. Lahan Perkebunan	270	Ha

e. Lahan Peternakan	-	Ha
f. Hutan	-	Ha
g. Waduk/Danau/Situ	-	Ha
h. Tambak	-	Ha
i. Pemakaman Umum	2	M2
j. Dst Lahan Lainnya sesuai dengan kondisi setempat	41	Ha

### b. Keadaan Topografi Gampong

Secara umum keadaan topografi Desa Benteng adalah merupakan daerah Lahan Perkebunan.

### c. Iklim

Iklim Desa Benteng, mempunyai iklim tropis ( dua musim ) sebagaimana gampong - gampong lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola perkebunan yang ada di Desa Benteng Kecamatan Birem Bayeun.

### c. Orbitasi

No	Uraian	Satuan	Keterangan
<b>I</b>	<b>Orbitasi Umum</b>		
1	Jarak ke Ibu Kota Provinsi	425 Km	Banda Aceh

2	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	85	Km	Aceh Timur
3	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	25	Km	Birem Bayeun

### 3. Keadaan Sosial

#### a. Fasilitas Sosial Gampong

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1	<b>Fasilitas Agama</b>		
	▪ Mesjid	1 Unit	Aktif
	▪ Meunasah	1 Unit	Aktif
	▪ TPA	4 Unit	Aktif
2	<b>Fasilitas Pemerintahan</b>		
▪ Kantor Geuchik	1 Unit	Untuk pelayanan Masyarakat	
3	<b>Fasilitas Pendidikan</b>		
	▪ PAUD	1 Unit	Tempat Pendidikan – Aktif
▪ SD	1 Unit	Tempat Pendidikan – Aktif	
4	<b>Fasilitas Kesehatan</b>		
▪ Poskesdes	1 Unit	Tempat Kesehatan - Aktif	
5	<b>Fasilitas Keamanan</b>		
▪ Pos jaga	1 Unit	Tempat untuk jaga malam	

#### 4. Jumlah Penduduk jumlah jiwa :

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
319	311	630

#### B. Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19.

Pada masa pandemi Covid 19, pemerintah mewajibkan anak-anak belajar dirumah melalui internet atau lebih dikenal dengan daring. Dalam kegiatan proses belajar dari peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak didik. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang paling penting dalam proses belajar anak. Ada berbagai peran yang dilakukan orang tua dalam membantu proses belajar anak, diantaranya adalah mengasuh, membimbing dan memotivasi anak. Adapun untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh orang tua di desa Benteng dalam membantu proses belajar anak, maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada lokasi penelitian. Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh dilapangan yang penulis peroleh:

Adapun peran orang tua dalam membantu proses belajar anak juga dipengaruhi oleh background orang tua dimana setiap orang tua memiliki pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda, misalnya seperti bapak S dan Bapak Ir, mereka bekerja sebagai petani kebun sawit, jadi untuk membantu anak belajar hanya bisa pada waktu siang atau sore hari, sehingga sulit untuk membantu anak belajar apalagi jika harus menggunakan hp pada waktu belajar. Sedangkan Ibu SY

sebagai ibu rumah tangga tentulah beliau selalu ada dirumah namun kegiatan belajar harus diselingi dengan membereskan rumah, selain itu pendidikan beliau yang hanya tamat sekolah menengah menjadi lebih sulit dalam membantu anak belajar. Adapun ibu FT dan bapak HN mencoba menetapkan jadwal belajar, disamping keduanya berpendidikan sarjana, mereka juga mampu menguasai aplikasi, akan tetapi karena pekerjaan sebagai pekerja yang bekerja pada pemerintah sangat sulit membantu proses belajar siswa, namun mereka selalu berupaya membantu belajar pada saat malam hari. Adapun Ibu Nr merupakan ibu rumah tangga yang cukup sigap dalam dunia pendidikan anak, sehingga beliau mau berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dalam membantu proses belajar. Selain itu bapak AN juga sebagai pekerja wirausaha juga berusaha membantu anak dalam proses belajar dengan memdownload berbagai aplikasi belajar pada HP.

Adapun pelaksanaan daring atau belajar melalui internet sudah berapa lama dilakukan, bapak S mengemukakan bahwa:

“anak-anak belajar daring kalau tidak salah sudah dari bulan 4, pastinya kapan saya juga kurang ingat, cuma selama belajar tidak menentu perlu kita pantau, karena anak-anak tidak mengerti.”<sup>37</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ir, beliau mengemukakan bahwa:

“Anak-anak belajar dirumah saya tidak ingat mulainya kapan yang pasti selama anak diliburkan, anak-anak sudah diwajibkan belajar daring, sudah

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak S, Orang Tua Dari Hn siswa kelas I Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 09 September 2020, Pukul 11:09 Wib

lama juga daring, baru-baru ini anak mulai belajar kembali disekolah, itu juga tidak full belajar.<sup>38</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua lainnya menurut para orang tua desa Benteng, belajar daring telah dilakukan selama anak-anak diliburkan dari sekolah, untuk waktunya tidak satu pun darni mereka yang mengingatnya, hal ini dikarenakan, adanya keterlambatan dalam mengikuti kelas daring yang dilaksanakan, dan ada juga orang tua yang kurang paham mengenai belajar daring, hal ini diungkapkan oleh ibu SY, beliau mengemukakan bahwa:

“saya tidak ingat kapan pertama kali anak-anak belajar daring, karena pas waktu belajar anak saya telat belajarnya, karena anak saya tidak mengerti, saya juga kurang paham karenakan pakai hp, jadi perlu bertanya lagi sama ibu guru, jadi anak saya agak telat ikut kelas daring.”<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring, waktu belajarnya banyak yang tidak ingat, karena dalam mengikuti kelas daring banyak orang tua dan anak anak yang tidak paham. Hal ini dikarenakan guru dan siswa wajib menggunakan aplikasi *smartphone* hp dalam proses belajar mengajar sebagai sarana pembelajaran. Untuk siswa tingkat SD, hal ini dirasa cukup sulit, sehingga dibutuhkan keterlibatan orang tua disaat anak belajar menggunakan metode daring.

---

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ir, Orang Tua Dari Nr siswa kelas I Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 09 September 2020, Pukul 13:00 Wib

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Dari BD siswa kelas III Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 10:06 Wib.

Selanjutnya mengenai waktu belajar, ibu SB salah satu orang tua desa benteng mengemukakan bahwa :

“ waktu belajar tidak tentu, selain itu anak-anak juga mesti diingatkan karena suka lupa kalau udah main.”<sup>40</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak HN, beliau mengemukakan bahwa:

“waktu belajarnya tidak menentu, butuh pengawasan dari orang tua, karena Hp sama orang tua, jadi lebih kepada orang tua yang mengingat waktu belajar mereka.”<sup>41</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak S, beliau mengemukakan bahwa:

“waktu belajarnya, 3 x dalam seminggu kalau tidak salah saya, harinya beda-beda, namun kadang-kadangkan saya sering bawa Hp jadi anak-anak agak susah belajar, mesti orang tua lebih peka mengenai waktu belajar anak dirumah.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu SB, Orang Tua Dari SR siswa Kelas IV Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 12 September 2020, Pukul 09:00 Wib

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan HN, Orang Tua Dari NK siswa kelas III Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 09 September 2020, Pukul 09:00 Wib

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak S, Orang Tua Dari Hn kelas I Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 15 September 2020, Pukul 11:09 Wib

Hal yang sama juga dibenarkan oleh bapak HN dan Ibu FT, mereka mengemukakan waktu belajar tidak menentu, dalam hal belajar perhatian orang tua lebih dibutuhkan.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan waktu belajar tidak menentu, sehingga peran orang tua pun sangat dibutuhkan, karena harus menjalankan tugasnya sebagai orang tua dan juga sebagai guru untuk anak-anaknya. Orang tua menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah dan memberikan edukasi tentang apa yang sedang terjadi serta untuk tetap diam dirumah guna memutus penyebaran Covid 19. Selain itu orang tua juga bertugas untuk memonitoring anak selama belajar dirumah selama melakukan pembelajaran daring.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua selama daring, menurut Ibu AN yaitu :

“anak saya ikut daring kalau tidak salah dari bulan 3, cuma tidak aktif juga belajarnya, butuh pengawasan orang tua dalam belajarnya, disini saya harus lebih banyak membantu anak-anak, beda kalau sekolah anak-anak paling dikontrol PRnya, sekarang mesti diperhatikan sekali cara belajarnya, terus diarahkan karena belajarnya menggunakan aplikasi, terus anak-anak suka mindah-mindahin, lagi belajar lagi kadang main game, jadi waktu belajar pun musti diawasi orang tua.”<sup>44</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Ibu SY beliau bahwa:

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu FT, Orang Tua Dari AL siswa kelas VI Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 11:23 Wib.

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ani, Orang Tua Dari Ayu Lestari siswa kelas IV Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 13 September 2020, Pukul 11:10 Wib.

“selama masa daring, saya harus lebih sering mengawasi waktu belajar, apalagi anak saya masih SD, jadi masih suka main-main, jadi belajarnya agak sulit, apalagi pakai HP, saya kadang kurang paham jadi saya juga butuh bantuan dari abangnya, terus kalau belajar mesti didampingi sampai selesai.”<sup>45</sup>

Dalam melakukan pembelajaran daring, anak akan lebih banyak menggunakan *smartphone* mereka. Orang tua harus dapat memberikan pengetahuan khusus mengenai penggunaan *smartphone* agar anak dapat mengerti dampak positif dan negatif ketika seseorang sudah memiliki *smartphone*, orang tua juga berkewajiban untuk mengontrol dan ikut mengawasi setiap kegiatan informasi yang diterima anak melalui HP serta ikut berinteraksi saat anak bermain HP dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bapak ANT, beliau mengemukakan bahwa:

“peran orang tua selama masa daring dalam membantu proses belajar anak jadi berkali-kali lipat, hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya anak-anak harus pakai HP, kalau tidak dikontrol akan berdampak negative, karena anak-anak suka bermain game, nonton youtube, jadi mesti lebih dibimbing dan diarahkan, selain itu saya tidak sembarangan dalam memberikan HP pada anak, karena takutnya anak-anak jadi lalai dalam belajarnya.”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nr, beliau mengemukakan bahwa :

“selama pandemi, anak-anak ada beberapa bulan belajar daring pakai internet, Cuma dalam belajarnya mesti diawasi, terus diajarkan bagaimana

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Dari BD siswa kelas III Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 10:09 Wib.

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak ANT, Orang Tua Dari ARD siswa kelas V Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 16 September 2020, Pukul 11:09 Wib

cara menggunakan aplikasi, terus waktu belajar juga diingatkan, kebanyakan mesti saya yang lebih mengajari dirumah, karena kalau belajar melalui banyak tertinggal pelajarannya, terus banyak lupa.”<sup>47</sup>

Beliau menambahkan:

“selama daring saya mengajar diwaktu senggang, setelah saya selesai membersihkan rumah, menurut saya peran orang tua sangat dibutuhkan selama daring.”<sup>48</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua lainnya, mereka mengatakan selama pandemi, belajar anak-anak mesti ditingkatkan dirumah karena banyak anak-anak lupa apa yang sudah dipelajari, jadi mesti sering diulang pelajarannya, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua selama belajar daring yaitu: orang tua harus dapat membimbing anaknya selama belajar dari rumah secara jarak jauh. Selama melakukan pembelajaran daring proses interaksi guru dan murid menjadi berkurang hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara baik. Maka orang tua harus siap memberikan pertolongan jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar dapat memberikan bantuan kepada anaknya

Orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran kepada anak yaitu dengan

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu NR, Orang Tua Dari AYD siswa kelas II Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 16 September 2020, Pukul 08:39 Wib.

<sup>48</sup>Ibid.,

pemberian gawai / *smartphone*. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring ini. Orang tua harus membuat peraturan kapan dan berapa lama anak dapat menggunakan *smartphone* mereka

Orang tua berperan sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Untuk dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar orang tua dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar. Suasana yang nyaman akan meningkatkan semangat dan menghilangkan rasa bosan yang pasti dialami oleh anak ketika melakukan proses pembelajaran daring.

Orang tua berperan sebagai pengarah atau *director*. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing bagi anaknya. Orang tua harus dapat memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak dalam menggunakan *smartphone*. Orang tua dapat memilihkan aplikasi/ program yang positif bagi anak. Orang tua juga perlu mengidentifikasikan aplikasi apa saja yang dapat memberikan edukasi kepada anak.

## **B. Cara-cara yang Dilakukan Oleh orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun**

Pada masa pemberlakuan *physical distancing* yang merupakan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19 menyebabkan hampir

semua kegiatan harus dikerjakan di rumah masing-masing. Hal ini tidak terkecuali kegiatan belajar-mengajar. Akibatnya, para orangtua yang memiliki anak-anak usia sekolah pun mau tidak mau harus mendadak berubah menjadi “guru” untuk menemukan anak-anak belajar dari rumah. Adapun cara-cara (langkah) yang ditempuh orang tua dalam membatug proses belajar anak yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu ID, beliau mengemukakan bahwa:

“selama pandemi, anak saya belajar daring dirumah, cuma kalau mengharapkan dari belajar tersebut, anak-anak suka lupa, jadi saya membuat jadwal belajar dirumah, cuma belajarnya harus diajak bermain juga supaya anak tidak bosan, terus diingatkan, jadwalnya.”<sup>49</sup>

Selain itu beliau menambahkan bahwa:

“selama daring komunikasi sama guru juga dibutuhkan, jadi apa aja pelajaran yang mesti diajarkan, terus kita pilih yang menarik untuk diajarkan, selain itu juga anak-anak saya izinkan menghubungi kawan-kawannya pakai wa, jadi anak-anak tidak bosan, kadangkun obrolannya kita arahkan juga supaya jadi kayak belajar.”<sup>50</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua lainnya, adapun bapak HN beliau menambahkan bahwa:

“Selama Covid anak saya belajar mesti lebih dibimbing, selama dirumah, mamaknya lebih banyak membantu belajar, selain itu saya juga mendownload

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu ID, Orang Tua Dari FB siswa kelas II Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 12 September 2020, Pukul 11:00 Wib.

<sup>50</sup>Ibid

aplikasi belajar anak supaya tidak bosan, yang paling penting komunikasi dengan anak lebih ditingkatkan, terutama dalam belajar.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak S beliau mengemukakan bahwa:

“caranya yang dibantu sama orang tua, terus buat jadwal belajar”.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada berbagai cara yang dilakukan orang tua dalam membantu proses belajar anak, seperti membuat jadwal, menyediakan sarana komunikasi anak dan teman, mendownload aplikasi edukasi dan sebagainya.

### **C. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membantu Proses Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah yang dijelaskan diatas. Secara spesifik, kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid 19 akan dijabarkan dibawah ini.

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak HN, Orang Tua NK siswa kelas III Desa Benteng yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 13:09 Wib

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak S, Orang Tua Dari Hn kelas I Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring, Pada Tanggal 16 September 2020, Pukul 11:09 Wib

Ibu FT mengemukakan bahwa:

“kalau kendala, kadang saya bingung mau ngajarin anak pelajaran apa, apalagi anak saya sudah kelas 6 jadi pelajarannya sudah agak sulit, jadi saya kurang mampu, paling saya cuma suruh belajar saja.”<sup>53</sup>

Sedangkan Ibu Nora mengemukakan bahwa:

“kendala yang saya hadapi dalam membantu anak belajar adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk kerja di luar, kalau malam anak saya cepat mengantuk.”<sup>54</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak S dan Ibu SY, selain itu ibu SY menambahkan”

“ sayakan jualan keliling jadi susah buat ngajar anak, selain itu saya juga kurang paham sama HP, jadi paling minta bantuan kakak sama abangnya buat ajarin.”<sup>55</sup>

Selain itu kendala yang dihadapi orang tua di rumah, adalah berkaitan lingkungan tempat anak tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak. Hal ini disampaikan oleh Bapak HN, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Anak saya susah sekali diajak belajar, apalagi kalau bermain, jadi mesti ekstra dalam mengajaknya, selain itu anak lebih suka belajar dengan gurunya disekolah sehingga tidak tertarik ketika saya yang membimbing, anak menjadi tidak fokus karena minatnya dalam belajar sangatlah kurang.”

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu FT, Orang Tua Dari AL Siswa kelas VI Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 10:00 Wib.

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu NR, Orang Tua Dari AYD siswa kelas IIDesa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 16 September 2020, Pukul 08:00 Wib.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak HN, Orang Tua Dari NK diswa kelas III Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 09 September 2020, Pukul 13:00 Wib

Berbeda dengan Ibu AN yang mengemukakan bahwa beliau kurang sabar dalam mengajar anak-anak, apalagi kalau tidak paham-paham.<sup>56</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai kendala yang yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak, diantaranya kurangnya pemahaman materi, anak lebih suka bermain, kurangnya minat belajar, selain itu waktu orang tua yang sangat minim dan kurang kesabaran dalam mengajar anak.

#### **D. Pembahasan**

Adapun hasil dari penelitian yang telah penulis peroleh dan dianalisis maka diketahui bahwa peran orang tua diantaranya sebagai sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran kepada anak yaitu dengan pemberian gawai / *smartphone*. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring ini. Orang tua harus membuat peraturan kapan dan berapa lama anak dapat menggunakan *smartphone* mereka

Orang tua berperan sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Untuk dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar orang tua dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar. Suasana yang

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu AN, Orang Tua Dari AYL siswa kelas IV Desa Benteng Yang Membantu Proses Belajar Dirumah Selama Masa Daring,Pada Tanggal 15 September 2020, Pukul 10:00 Wib

nyaman akan meningkatkan semangat dan menghilangkan rasa bosan yang pasti dialami oleh anak ketika melakukan proses pembelajaran daring.

Orang tua berperan sebagai pengarah. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing bagi anaknya. Orang tua harus dapat memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak dalam menggunakan *smartphone*. Orang tua dapat memilihkan aplikasi/ program yang positif bagi anak. Orang tua juga perlu mengidentifikasi aplikasi apa saja yang dapat memberikan edukasi kepada anak.

Selain itu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu proses belajar anak dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya: seperti membuat jadwal, menyediakan sarana komunikasi anak dan teman, mendownload aplikasi edukasi. Diperlukan langkah yang strategis guna menjaga motivasi pelajar untuk meneruskan proses pendidikan selama masa krisis ini. Institusi pendidikan telah melakukan berbagai tindakan antisipatif untuk meneruskan sistem pendidikan guna menjamin hak anak. Namun, gerak institusi pendidikan sangat terbatas dikarenakan terbatasnya kontak langsung dan supervisi dari guru sebagai edukator terhadap siswanya. Maka, secara tidak langsung peran edukator perlahan berpindah ke pada orang tua.

Menanggapi hal ini, orang tua seharusnya melakukan berbagai usaha dalam proses pendidikan manak selama masa Covid 19. Orang tua adalah orang terdekat di sekitar pelajar, sehingga orang tua perlu melakukan berbagai

pengaturan dan penyesuaian untuk mendukung anak dalam masa pembelajaran mereka.

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak dimasa pandemi Covid 19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan HP, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis menyimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 yaitu, orang tua berperan sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik, pengawas, motivator dan juga pendukung dalam proses belajar. Orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran kepada anak yaitu dengan pemberian gawai / *smartphone*.
2. Cara orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng diantaranya : membuat jadwal belajar, menyediakan waktu bersama, meningkatkan komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, selain itu mendownload aplikasi edukasi yang bermanfaat bagi anak serta menambah wawasan.
3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar

dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah memberikan bantuan sarana pendukung belajar anak dirumah.
2. Diharapkan kepada orang tua dapat membantu meningkatkan wawasan terutama mengenai aplikasi internet guna membantu anak dalam proses belajar. Diharapkan orang tua dapat menumbuhkan minat belajar bagi anak agar tidak tertinggal dalam belajar.
3. diharapkan anak-anak dapat bekerja sama dengan orang tua dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Anggi, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Problemnya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Anurraga, Hening Hangesty, “*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 2019.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Budiyana, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ibrahim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Jogian, *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi Revisi* Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012.
- Muthi, Abdullah Muhammad Abdul, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!*, Surabaya: Pustaka Yasir, 2015.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta :UIN Jakarta Press, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rustaman, Nuryan Y, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi, FMIPA*, Universitas Pendidikan. Indonesia, 2001.
- Salahudin, Anas *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Sardiman, *Interaksi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009.

Werdayanti, Rina, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Pribadi

1. Nama : Tarwiyah
2. NIM : 1012013092
3. Tempat/ Tanggal : Sungai Raya, 22 April 1993
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Kampung Masjid

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Mansur  
Pekerjaan : -  
Ibu : Almarhumah Sawiyah  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

### III. Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri Tanjung Maulia ( Tamatan 2007)  
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Karang Baru ( Tamatan 2010)  
SMA/MAN : SMK Negeri 1 Karang Baru ( Tamatan 2013)

Bendahara, 05 Maret 2020  
Penulis

Tarwiyah